

Problematika Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa)

Muhammad Fauzan Nasution^{1*}, Mahariah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Corresponding author's, e-mail: mfauzan0301202038@uinsu.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
04-11-2025

Direvisi:
14-11-2025

Diterima:
17-11-2025

Keywords

: Concentration on learning; History of Islamic Culture; Internal and external factors; Teacher strategies; Interactive learning

ABSTRACT

This study aims to reveal the problems of student concentration in Islamic Cultural History (SKI) lessons at MTs Nurul Iman Tanjung Morawa and explore the causes and strategies teachers use to overcome them. Using a descriptive qualitative approach with observation, interviews, and documentation methods, this study found that low student concentration is influenced by a combination of internal and external factors. Internal factors include low motivation, varying cognitive readiness, and unstable emotional conditions, while external factors include monotonous learning methods, limited learning media, and distractions from the environment and the use of gadgets. The manifestation of these problems can be seen through students' passive behavior, boredom, and difficulty in understanding and remembering the subject matter. Teachers play an active role in overcoming this through the application of varied learning methods, the use of visual media, the provision of motivation, and the creation of an interactive and enjoyable learning atmosphere. The results of this study confirm that improving student concentration requires synergy between teachers, the school environment, and family support in order to create meaningful and effective SKI learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap problematika konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa serta menggali faktor penyebab dan strategi guru dalam mengatasinya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa rendahnya konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi, kesiapan kognitif yang bervariasi, serta kondisi emosional yang tidak stabil, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan media belajar, serta gangguan dari lingkungan dan penggunaan gawai. Manifestasi dari problematika tersebut terlihat melalui perilaku siswa yang pasif, mudah bosan, serta kesulitan memahami dan mengingat materi pelajaran. Guru berperan aktif dalam mengatasinya melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media visual, pemberian motivasi, serta penciptaan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan konsentrasi belajar siswa memerlukan sinergi antara guru, lingkungan sekolah, dan dukungan keluarga guna menciptakan pembelajaran SKI yang bermakna dan efektif.

Kata Kunci

: Konsentrasi belajar; Sejarah Kebudayaan Islam; Faktor internal dan eksternal; Strategi guru; Pembelajaran interaktif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian proses yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia karena melalui sistem pembelajaran, individu memperoleh kesempatan untuk mengaktualisasikan potensi diri secara menyeluruh baik pada ranah intelektual, emosional maupun social (Sari & Ulfa, 2025). Fungsi pendidikan mencakup tidak hanya penguasaan konten akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan kualitas hidup yang lebih baik (Fermina, 2021). Salah satu sasaran penting pendidikan adalah meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, termasuk aspek konsentrasi belajar yang terbukti menjadi determinan utama dalam pencapaian hasil belajar yang optimal (Arviana, 2023). Konsep konsentrasi belajar mengacu pada kapasitas individu untuk memusatkan perhatian terhadap suatu tugas atau aktivitas pembelajaran dalam durasi tertentu. Ketidadaan konsentrasi yang memadai akan menimbulkan hambatan dalam memahami materi pelajaran, sehingga dampaknya akan terlihat pada prestasi akademik yang menurun (Maulana, 2024). Dalam perspektif teori, pendidikan bukan sekadar transmisi pengetahuan, tetapi juga pengalaman sosial-kultural yang memfasilitasi pertumbuhan holistik dan relevan dengan pandangan pedagogis kontemporer (Rahmatullah, 2022).

Pada jenjang pendidikan menengah, khususnya di lembaga seperti MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki posisi strategis dalam membentuk pemahaman siswa terhadap sejarah, budaya, dan nilai-nilai Islam. Mata pelajaran tersebut tidak hanya memfokuskan pada fakta historis, tetapi juga pada internalisasi nilai moral dan etika yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa menghadapi kesulitan dalam menumbuhkan dan mempertahankan konsentrasi belajar ketika mengikuti SKI. Kendala tersebut menjadi permasalahan yang signifikan bagi pengajar dan pengelola sekolah dalam upaya menerapkan pembelajaran yang bermakna dan efektif. Sekolah mempunyai komitmen tinggi untuk menyediakan pendidikan Islam berkualitas, namun tetap terdapat tantangan yang harus dihadapi mengenai aspek konsentrasi siswa pada mata pelajaran SKI. Hasil observasi awal dan wawancara guru mengindikasikan bahwa siswa sering kehilangan fokus dan menunjukkan tingkat kebosanan yang cukup tinggi saat mengikuti pembelajaran SKI.

Konsep konsentrasi belajar sebagai variabel kritis dalam efektivitas proses pembelajaran telah banyak dibahas dalam literatur Pendidikan (Huda & Romadloni, 2016). Muksalmina & Abrar (2025) menyatakan bahwa konsentrasi belajar adalah kemampuan individu untuk memusatkan perhatian terhadap objek atau kegiatan tertentu dalam jangka relatif panjang tanpa terganggu oleh hal-hal eksternal. Konsentrasi yang baik memungkinkan siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran dengan lebih mendalam dan efisien (Kurnia, 2020). Sebaliknya, banyak siswa mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, terlebih pada mata pelajaran yang dianggap sulit atau kurang menarik (Apria dkk., 2025). Strategi pembelajaran seperti pembagian tugas menjadi bagian yang lebih kecil, teknik memori, atau metode waktu seperti “pomodoro” telah terbukti dapat membantu meningkatkan fokus dan produktivitas belajar (Ainun & Naimi, 2023). Dengan demikian, penelitian tentang konsentrasi belajar wajib memasukkan variabel teknik serta strategi belajar sebagai bagian dari upaya intervensi.

MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, SKI sering dipersepsikan oleh siswa sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, yang kemudian berdampak pada rendahnya tingkat konsentrasi belajar mereka. Persepsi tersebut muncul dari hasil wawancara guru dan observasi kelas yang menunjukkan bahwa siswa tampak bosan dan kurang tertarik dengan materi SKI. Temuan Kurnia (2020) kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep sejarah juga menjadi faktor penurunan fokus, karena rentang waktu konsentrasi terhadap materi yang abstrak atau historis cenderung lebih pendek. Kondisi ini secara langsung mempengaruhi prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran tersebut (Ranti, 2022). Faktor ketertarikan dan relevansi materi dengan

kehidupan siswa sangat menentukan fokus dan keterlibatan dalam proses belajar (Naimah & Maryamah, 2017). Hal ini menegaskan bahwa tantangan konsentrasi bukan hanya fungsi dari kemampuan kognitif siswa, tetapi juga dari desain pembelajaran dan konteks mata pelajaran.

Evans G. W. & Schamberg M. A. dalam Ariyanti & Anggerawati (2024) ditunjukkan bahwa faktor lingkungan seperti kebisingan dan kondisi fisik ruang belajar berdampak signifikan terhadap konsentrasi dan kinerja akademik siswa. Temuan tersebut relevan dengan kondisi ruang belajar di MTs dimana pengaturan lingkungan kelas mungkin belum sepenuhnya kondusif. Selain itu, studi lain oleh Maharani & Hidayah (2023) menyelidiki pengaruh lingkungan kelas dan perilaku guru terhadap perhatian siswa dan pencapaian akademik mereka, menegaskan bahwa interaksi guru-siswa serta struktur kelas memegang peran kunci dalam menjaga fokus siswa. Literatur tersebut memperkuat asumsi bahwa konsentrasi siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan fisik dan interaksi pedagogik, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut dalam konteks SKI.

Faktor kesehatan fisik siswa seperti kualitas tidur, pola makan, dan tingkat aktivitas fisik juga terbukti mempengaruhi konsentrasi belajar (Fitria & Andriesgo, 2019). Penelitian tentang *sleep deprivation* menunjukkan bahwa kurang tidur mengakibatkan penurunan korelasi jangka panjang pada aktivitas otak, yang berdampak negatif terhadap keputusan dan kinerja kognitif (Ramadhan dkk., 2024). Studi Risanti (2022) menunjukkan bahwa asupan sarapan dan diet seimbang berkontribusi pada fungsi kognitif dan konsentrasi. Dengan demikian, kondisi fisik siswa menjadi salah satu variabel yang tidak boleh diabaikan dalam penelitian konsentrasi belajar. Di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, kondisi-kondisi ini perlu diidentifikasi sebagai bagian dari faktor pendukung atau penghambat konsentrasi siswa pada mata pelajaran SKI. Intervensi yang mempertimbangkan aspek-aspek kesehatan fisik siswa dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan konsentrasi.

Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dari penelitian sebelumnya karena secara spesifik mengkaji konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. Fokus penelitian yang spesifik pada satu mata pelajaran memungkinkan analisis faktor-faktor yang lebih terarah dan strategi yang lebih tepat guna. Berbeda dengan penelitian yang lebih umum mengenai konsentrasi belajar di berbagai mata pelajaran, penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam tantangan dan kondisi yang unik di SKI. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik untuk perbaikan pembelajaran SKI di sekolah bersangkutan. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan Islam dan konsentrasi belajar di tingkat madrasah tsanawiyah. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk menguji strategi-strategi peningkatan konsentrasi yang mungkin belum diterapkan di lembaga tersebut.

Penelitian ini mengacu pada literatur mengenai pendidikan formal dan non-formal, pembelajaran sebagai pengalaman, serta konsentrasi belajar sebagai konstruksi psikologis yang kompleks. Pandangan teori pendidikan modern menegaskan bahwa proses belajar tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga melalui pengalaman informal di lingkungan keluarga, komunitas, dan masyarakat. Dalam kerangka tersebut, konsentrasi belajar diasumsikan sebagai hasil interaksi antara kondisi internal siswa (misalnya motivasi, fisik, kondisi psikologis) dan kondisi eksternal (misalnya lingkungan kelas, gaya pengajaran, materi pelajaran) (Mas, 2018). Konsep ini sesuai dengan pandangan John Dewey yang menyatakan bahwa pendidikan harus relevan dengan pengalaman siswa dan terhubung dengan kehidupan nyata mereka (Ausila dkk., 2024; Azizah & Winanda, 2021; Rahmah, 2025). Dengan menggunakan kerangka ini, penelitian akan mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi konsentrasi dalam konteks SKI dan bagaimana strategi intervensi dapat diterapkan.

Dalam metode penelitian, peneliti akan melakukan observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta pengukuran kondisi konsentrasi siswa dalam mata pelajaran SKI di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. Variabel yang dianalisis meliputi aspek kesehatan fisik siswa, kondisi

lingkungan kelas, gaya mengajar guru, serta karakteristik materi SKI itu sendiri (misalnya tingkat abstraksi, relevansi dengan siswa). Data kualitatif dan kuantitatif akan digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang problematika konsentrasi belajar siswa. Analisis akan mencakup identifikasi faktor-penghambat dan faktor-pendorong konsentrasi, serta korelasi antar variabel. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi strategi pembelajaran yang efektif diterapkan di sekolah untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Karena fokusnya pada satu mata pelajaran dan satu lembaga, penelitian ini memiliki potensi untuk menghasilkan rekomendasi praktis yang langsung dapat diimplementasikan oleh sekolah.

Temuan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain berupa gambaran kondisi konsentrasi belajar siswa SKI di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, identifikasi faktor utama yang mempengaruhi konsentrasi, serta rekomendasi strategi pembelajaran yang relevan. Strategi tersebut bisa mencakup penyesuaian lingkungan fisik kelas, peningkatan gaya pengajaran guru agar lebih menarik dan relevan, serta pengelolaan aspek kesejahteraan fisik siswa (tidur cukup, nutrisi, aktivitas fisik). Peningkatan kualitas konsentrasi bukan hanya akan berdampak pada hasil belajar SKI tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap siswa sebagai bagian dari pendidikan Islam. Implementasi strategi yang tepat diharapkan dapat memperkuat posisi SKI sebagai mata pelajaran yang menarik, bermakna, dan efektif. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi lembaga madrasah tsanawiyah lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, identitas, dan kesadaran sejarah siswa sebagai bagian dari pendidikan Islam yang utuh. SKI bukan hanya menyampaikan rangkaian fakta historis, tetapi juga menanamkan nilai moral, keteladanan tokoh, serta pemahaman tentang perkembangan peradaban Islam yang relevan dengan kehidupan modern. Dalam konteks tersebut, pentingnya SKI semakin menonjol karena menjadi jembatan bagi siswa untuk memahami akar tradisi, budaya, dan nilai spiritual yang membentuk kekuatan karakter umat. Namun, proses pembelajaran SKI di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa dihadapkan pada tantangan rendahnya konsentrasi belajar siswa yang berdampak pada efektivitas internalisasi nilai tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran SKI yang bersifat pembentukan karakter dengan realitas proses belajar yang kurang optimal. Situasi ini mengharuskan adanya analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti SKI. Dengan memahami permasalahan tersebut, penelitian ini menjadi signifikan untuk merumuskan strategi yang dapat memperkuat efektivitas SKI dalam mewujudkan karakter dan kesadaran sejarah Islam yang lebih kokoh pada diri siswa.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana konsentrasi belajar siswa dapat dioptimalkan dalam konteks spesifik mata pelajaran SKI di lembaga pendidikan Islam. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan di ranah pendidikan Islam dan konsentrasi belajar, sekaligus memberikan implikasi praktis untuk sekolah. Pengembangan strategi yang berpijak pada hasil penelitian dapat memperkuat kapabilitas guru dan sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan inklusif. Penelitian ini juga mendorong pengembangan kebijakan sekolah yang lebih sensitif terhadap kondisi fisik, psikologis dan lingkungan siswa. Dengan memperkuat konsentrasi belajar siswa, maka pencapaian pendidikan tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga aspek karakter dan sosial dapat terwujud secara lebih optimal. Semoga penelitian ini menjadi pijakan bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran SKI di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa dan lembaga-lembaga sejenis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam dinamika konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. Mengacu pada Moleong (2020), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data deskriptif berupa kata-kata, pengalaman, dan perilaku yang diamati secara langsung. Desain studi kasus, sebagaimana dijelaskan Creswell (2016), relevan digunakan karena mampu mengeksplorasi fenomena pendidikan secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih guru dan pihak sekolah yang dianggap paling mengetahui permasalahan penelitian. Proses ini kemudian diperluas menggunakan snowball sampling untuk memperoleh informan tambahan yang direkomendasikan oleh informan sebelumnya. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menyesuaikan pengumpulan data sesuai kondisi lapangan dan kebutuhan eksplorasi fenomena.

Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan guru, siswa, serta pihak sekolah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran SKI, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah, catatan akademik, dan arsip kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang saling melengkapi secara sistematis (Sugiyono, 2024). Analisis data dilakukan mengikuti model Miles, Huberman, & Saldana (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengorganisasi informasi penting terkait konsentrasi belajar siswa, kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk memperlihatkan pola-pola hubungan antar faktor. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap hingga diperoleh temuan yang kokoh dan konsisten. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sehingga hasil penelitian memiliki reliabilitas dan validitas yang kuat dalam menggambarkan kondisi nyata pembelajaran SKI di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. (Amalia, 2020; Rohmah & Aziz, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-faktor yang Menjadi Penyebab Rendahnya Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa

Berdasarkan hasil observasi kelas, wawancara dengan guru serta siswa, dan dokumentasi proses pembelajaran, ditemukan bahwa rendahnya konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal, guru, lingkungan fisik, sosial, serta eksternal seperti teknologi dan keluarga. Kombinasi faktor-faktor tersebut memengaruhi kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian, memahami narasi sejarah, serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam materi SKI. Kondisi ini memperlihatkan bahwa konsentrasi belajar bukan hanya hasil dari kesiapan mental individu, tetapi juga hasil interaksi sistem pembelajaran secara menyeluruh. Hasil penelitian serupa oleh Abrizah (2022) menegaskan bahwa variabel lingkungan belajar dan metode pengajaran berpengaruh signifikan terhadap fokus siswa di sekolah menengah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa faktor internal dan eksternal harus dikelola secara simultan untuk menciptakan pembelajaran efektif. Dengan demikian, upaya peningkatan konsentrasi belajar memerlukan strategi multidimensional yang menyentuh aspek psikologis, pedagogis, dan sosial peserta didik.

Faktor Internal Siswa

Aspek internal menjadi salah satu determinan utama dalam pembentukan konsentrasi belajar siswa. Motivasi dan minat terhadap pelajaran SKI tergolong rendah karena sebagian besar siswa memandang mata pelajaran ini bersifat hafalan dan monoton.

Minimnya dorongan intrinsik menyebabkan penurunan daya tahan mental, sehingga siswa cepat kehilangan perhatian dan keaktifan di kelas menurun (Nazaruddin, 2020). Selain itu, heterogenitas kemampuan kognitif menyebabkan perbedaan daya serap informasi, membuat sebagian siswa kesulitan mengikuti tempo pembelajaran. Kelelahan fisik dan kondisi kesehatan yang kurang baik, seperti kurang tidur atau lapar, juga menurunkan kemampuan memusatkan perhatian, sebagaimana diungkapkan Rasyid (2018) bahwa kesehatan fisik berkorelasi langsung dengan fokus belajar. Faktor psikologis seperti kecemasan, stres, dan konflik keluarga turut memperparah penurunan konsentrasi karena mengalihkan energi mental dari proses belajar menuju tekanan emosional pribadi.

Faktor Guru dan Strategi Pembelajaran

Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan kondisi belajar yang menarik dan kondusif. Penggunaan metode ceramah yang monoton tanpa variasi aktivitas interaktif mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kehilangan ketertarikan terhadap materi sejarah. Pembelajaran SKI yang seharusnya bersifat naratif, reflektif, dan kontekstual justru berubah menjadi kegiatan satu arah yang minim partisipasi. Minimnya media pembelajaran seperti video, peta sejarah, atau sumber primer memperburuk kondisi karena siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang konkret. Selain itu, pengelolaan kelas yang tidak efektif, terutama pada ruang besar dengan pengaturan tempat duduk tidak mendukung interaksi, mengurangi kontrol terhadap dinamika kelas (Purwaningrum dkk., 2024). Ketidaksesuaian kecepatan pengajaran dengan kemampuan siswa juga berpotensi menciptakan kesenjangan pemahaman, di mana sebagian siswa tertinggal atau merasa jenuh akibat ritme penyampaian materi yang tidak adaptif.

Faktor Lingkungan Fisik dan Fasilitas

Kualitas lingkungan fisik kelas berpengaruh signifikan terhadap daya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Kondisi ruang yang panas, ventilasi buruk, pencahayaan tidak memadai, serta gangguan kebisingan dari luar menghambat kenyamanan belajar. Fasilitas pendukung seperti kursi dan meja yang tidak ergonomis juga menjadi faktor yang menurunkan ketahanan konsentrasi. Kurangnya sarana pembelajaran seperti proyektor, buku referensi, dan media interaktif membuat guru kesulitan menghadirkan pengalaman belajar yang menarik (Zahro, 2022). Fasilitas yang terbatas mengakibatkan siswa kehilangan kesempatan untuk belajar visual dan reflektif, yang seharusnya penting dalam memahami kronologi sejarah Islam. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya revitalisasi lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa serta memenuhi standar kenyamanan pembelajaran modern.

Faktor Teknologi dan Penggunaan Digital

Pemanfaatan gadget di lingkungan sekolah menghadirkan tantangan tersendiri terhadap konsentrasi belajar. Banyak siswa menggunakan ponsel untuk mengakses media sosial, menonton video, atau bermain gim selama jam pelajaran, yang mengalihkan perhatian dari materi SKI. Frekuensi distraksi digital yang tinggi menurunkan kemampuan kognitif untuk fokus dalam durasi panjang (Anwar, 2019). Selain itu, kemudahan akses terhadap konten non-akademik yang lebih menarik secara visual membuat pelajaran SKI terasa membosankan dan kurang kompetitif dibandingkan hiburan digital. Ketertarikan terhadap dunia maya ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam diskusi atau aktivitas kelas. Pengawasan dan kebijakan pengelolaan teknologi di ruang belajar menjadi hal penting untuk menyeimbangkan manfaat edukatif teknologi dan potensi distraksinya terhadap performa belajar siswa.

Faktor Sosial dan Keluarga

Peran keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Orang tua yang kurang memberikan dukungan emosional, pengawasan, dan motivasi akademik cenderung memiliki anak dengan disiplin belajar rendah. Aktivitas ekonomi yang padat menyebabkan beberapa orang tua tidak mampu menyediakan ruang belajar yang kondusif di rumah (Aliska, 2025). Kondisi ekonomi yang lemah juga berdampak pada stabilitas psikologis siswa, terutama ketika mereka harus membantu pekerjaan rumah tangga atau mencari penghasilan tambahan. Ketegangan akibat tekanan ekonomi membuat siswa sulit memusatkan perhatian saat belajar di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga berkontribusi langsung terhadap kestabilan emosi dan kemampuan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.

Faktor Materi Pembelajaran SKI

Karakteristik materi SKI yang bersifat faktual dan berorientasi hafalan menjadi salah satu penyebab utama rendahnya perhatian siswa. Materi yang disajikan tanpa pendekatan makna kontekstual sering kali membuat siswa merasa jenuh dan tidak terhubung dengan nilai-nilai historis yang diajarkan. Kesulitan meningkat ketika materi dianggap terlalu padat atau abstrak untuk tingkat MTs, sehingga menyebabkan kebingungan konseptual (Rohmaniyah, 2025). Observasi menunjukkan banyak siswa tampak tidak fokus, berbicara di luar topik, atau mengantuk selama pembelajaran SKI dibandingkan mata pelajaran lain. Wawancara guru menegaskan bahwa keterbatasan media pembelajaran dan suasana kelas yang monoton turut memperburuk perhatian siswa. Peningkatan kualitas materi dengan pendekatan kontekstual, naratif, dan interaktif diyakini mampu memperkuat fokus belajar serta menumbuhkan apresiasi terhadap nilai sejarah Islam.

Hasil temuan menunjukkan bahwa rendahnya konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Dari sisi internal, motivasi, minat, serta kondisi fisik dan psikologis siswa berperan besar terhadap daya fokus dan ketekunan belajar (Mustofa dkk., 2023; Yuliandri dkk., 2024). Faktor guru dan strategi pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah tanpa inovasi turut memperlemah keterlibatan siswa, diperparah oleh keterbatasan media dan pengelolaan kelas yang kurang efektif. Lingkungan fisik yang tidak nyaman serta fasilitas belajar yang minim semakin menurunkan kualitas konsentrasi di ruang kelas. Selain itu, penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol menyebabkan distraksi tinggi selama proses pembelajaran. Faktor sosial dan keluarga, termasuk dukungan emosional dan kondisi ekonomi, juga memengaruhi stabilitas psikologis siswa (Suseno dkk., 2025). Sementara itu, karakter materi SKI yang cenderung hafalan dan kurang kontekstual membuat siswa cepat bosan. Dengan demikian, peningkatan konsentrasi belajar memerlukan pendekatan terpadu melalui penguatan motivasi, inovasi metode pengajaran, perbaikan lingkungan belajar, serta dukungan keluarga yang berkelanjutan.

Selanjutnya, hasil temuan menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan proses psikologis yang terbentuk dari perpaduan antara faktor internal dan eksternal, serta sangat dipengaruhi oleh cara peserta didik memaknai pengalaman belajarnya. Dari perspektif *Self-Determination Theory*, motivasi yang kuat muncul ketika siswa merasa memiliki kendali atas proses belajar, merasa kompeten, dan merasa terhubung secara emosional dengan guru maupun lingkungan belajar (Jong, 2024). Sementara itu, *Expectancy Value Theory* menegaskan bahwa siswa termotivasi ketika mereka yakin mampu menyelesaikan tugas (*expectancy*) dan melihat nilai, manfaat, atau relevansi dari tugas tersebut (*value*) (Li dkk., 2021). Temuan juga memperlihatkan bahwa orientasi tujuan belajar apakah siswa berfokus pada penguasaan materi atau sekadar menunjukkan kemampuan di hadapan orang lain mempengaruhi cara mereka

bertahan menghadapi tantangan, sebagaimana dijelaskan dalam *Goal Orientation Theory*. Selain itu, cara siswa menjelaskan penyebab keberhasilan atau kegagalan, sebagaimana dikemukakan dalam *Attribution Theory*, turut membentuk motivasi berikutnya: atribusi pada usaha dan strategi cenderung meningkatkan motivasi, sedangkan atribusi pada kemampuan tetap justru menurunkannya. Terakhir, konsep *self-efficacy* dari Bandura memperkuat temuan bahwa keyakinan siswa terhadap kapasitas dirinya menjadi penentu utama seberapa besar usaha yang dikeluarkan dan seberapa lama mereka bertahan ketika menghadapi kesulitan (Rahmatika dkk., 2022). Secara komprehensif, temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar adalah hasil interaksi dinamis antara keyakinan diri, nilai tugas, tujuan pribadi, dukungan sosial, serta interpretasi siswa terhadap pengalaman belajar, sehingga intervensi motivasional harus mempertimbangkan aspek kognitif, emosional, dan sosial secara terpadu.

B. Bentuk Problematika Konsentrasi Belajar Siswa yang Muncul dalam Proses Pembelajaran SKI di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa

Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa memperlihatkan berbagai bentuk problematika konsentrasi belajar siswa yang tampak secara nyata selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Sebagian besar siswa menunjukkan kesulitan memusatkan perhatian ketika guru menjelaskan materi, yang terlihat dari perilaku seperti berbicara sendiri, melamun, atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Kondisi ini menandakan adanya penurunan fokus yang dapat menghambat penerimaan informasi secara optimal. Ketika metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton tanpa variasi aktivitas, rasa jenuh semakin meningkat dan perhatian siswa mudah teralihkan pada hal-hal lain di sekitar mereka. Fenomena ini sejalan dengan temuan Munif (2021) yang menjelaskan bahwa variasi metode mengajar memiliki korelasi positif terhadap peningkatan atensi siswa dalam pembelajaran sejarah. Rendahnya konsentrasi belajar juga menjadi refleksi dari kurangnya keterlibatan emosional siswa terhadap materi SKI yang dianggap sulit dan membosankan.

Permasalahan lain yang tampak adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang banyak berisi tokoh, peristiwa, dan tahun-tahun penting dalam sejarah Islam. Kompleksitas materi yang bersifat faktual membuat siswa cepat merasa kewalahan, lalu memilih menyerah ketika tidak segera memahami isi pelajaran. Kondisi ini menunjukkan lemahnya keterampilan belajar mandiri dan rendahnya motivasi intrinsik untuk memahami makna dari setiap peristiwa sejarah yang dipelajari. Akibatnya, siswa lebih mudah kehilangan fokus, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan sulit menjawab pertanyaan sederhana yang baru saja dibahas. Menurut Nasution (2022), rendahnya kemampuan pemrosesan informasi dan strategi belajar menjadi penyebab utama siswa mengalami kelelahan mental selama pembelajaran berlangsung. Situasi ini memperkuat pentingnya pendekatan pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman agar siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan nilai moral dan sosial dari peristiwa sejarah Islam.

Selain faktor kognitif, lingkungan kelas juga menjadi pemicu munculnya gangguan konsentrasi. Suasana ruang belajar yang bising, sirkulasi udara yang kurang baik, serta penataan tempat duduk yang tidak mendukung interaksi menjadi kendala bagi siswa untuk mempertahankan fokus dalam waktu lama (Hikmatullah, 2024). Kondisi fisik yang tidak nyaman memengaruhi kesiapan mental, sehingga siswa cenderung mudah terdistraksi oleh suara dari luar kelas atau perilaku teman sebaya. Penelitian Ikrom (2024) menegaskan bahwa faktor lingkungan fisik memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan konsentrasi dan produktivitas belajar siswa di ruang kelas. MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, fenomena ini juga tampak melalui banyaknya siswa yang berpindah tempat duduk, berbicara saat pelajaran, dan menunjukkan perilaku tidak fokus saat guru memberikan penjelasan. Ketidaknyamanan

lingkungan belajar berperan besar dalam menurunkan efektivitas pembelajaran SKI dan keterlibatan aktif siswa selama proses berlangsung.

Gangguan dari penggunaan gawai secara diam-diam di dalam kelas juga menjadi bentuk nyata problematika konsentrasi yang muncul. Beberapa siswa menggunakan ponsel untuk mengakses media hiburan ketika suasana kelas mulai terasa monoton, yang berujung pada menurunnya partisipasi mereka dalam diskusi atau tanya jawab (Rahmatullah, 2022). Ketergantungan terhadap teknologi digital membuat perhatian siswa terpecah antara materi pelajaran dan rangsangan eksternal dari layar ponsel. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arviana (2023) yang menyebutkan bahwa notifikasi dan konten media sosial menjadi distraktor dominan yang mengurangi kapasitas fokus siswa selama pembelajaran daring maupun tatap muka. Dampak lanjut dari kondisi ini terlihat pada rendahnya kemampuan siswa mengingat materi yang baru disampaikan, serta hasil ulangan yang cenderung tidak stabil. Situasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan penggunaan teknologi di lingkungan sekolah perlu diatur secara sistematis agar tidak mengganggu efektivitas kegiatan belajar.

Rendahnya konsentrasi belajar siswa pada pelajaran SKI juga berimplikasi langsung terhadap rendahnya keterlibatan kognitif dan prestasi akademik mereka. Siswa yang tidak fokus selama pembelajaran cenderung hanya mengandalkan hafalan jangka pendek, bukan pemahaman konseptual yang mendalam. Fenomena ini tampak dari kecenderungan nilai ulangan yang fluktuatif serta lemahnya kemampuan siswa dalam mengingat kembali materi setelah evaluasi selesai. Guru sering menghadapi situasi di mana siswa sulit menjawab pertanyaan yang baru saja dijelaskan, menunjukkan minimnya retensi pengetahuan. Berdasarkan penelitian Huda & Romadloni (2016), konsentrasi belajar memiliki pengaruh langsung terhadap pemahaman konseptual siswa pada mata pelajaran berbasis hafalan seperti sejarah. Dengan demikian, problematika konsentrasi belajar di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa tidak hanya berdampak pada dinamika kelas, tetapi juga mencerminkan perlunya inovasi pedagogis, dukungan lingkungan belajar yang kondusif, serta manajemen digital yang lebih bijaksana.

C. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa

Guru di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa menerapkan berbagai strategi pedagogis untuk mengatasi permasalahan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pendekatan yang digunakan meliputi penerapan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan metode bercerita agar siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan fokus karena menghadirkan dinamika interaksi yang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa (Muksalmina & Abrar, 2025). Selain itu, guru berusaha mengaitkan materi sejarah dengan nilai-nilai moral dan kehidupan sehari-hari agar pembelajaran terasa lebih bermakna. Penerapan metode variatif juga membantu mengurangi kejenuhan siswa terhadap materi SKI yang cenderung bersifat hafalan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ainun & Naimi (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode interaktif dapat meningkatkan retensi informasi dan fokus siswa dalam pembelajaran sejarah.

Pemanfaatan media pembelajaran turut menjadi aspek penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Guru menggunakan media sederhana seperti gambar tokoh sejarah, video dokumenter, serta peta peradaban Islam untuk membantu siswa memahami peristiwa secara visual dan kronologis. Media pembelajaran yang konkret berperan besar dalam menarik perhatian dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi (Kurnia, 2020). Guru juga berusaha menampilkan video pendek yang relevan dengan topik, seperti kisah perjuangan para khalifah atau peristiwa penting dalam sejarah Islam, agar siswa lebih mudah mengaitkan teori dengan realitas. Penggunaan media ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif,

sehingga membantu menjaga konsentrasi siswa lebih lama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fermina (2021) yang menyatakan bahwa variasi media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan kognitif peserta didik.

Selain memanfaatkan metode dan media pembelajaran, guru juga berupaya membangun suasana kelas yang kondusif untuk mendukung fokus belajar. Pengaturan tempat duduk dilakukan agar siswa dapat berinteraksi dengan baik tanpa mengganggu proses belajar. Guru secara aktif menegur siswa yang menunjukkan perilaku tidak fokus dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan mengikuti pelajaran. Seseekali, guru menyisipkan aktivitas ringan seperti ice breaking atau humor edukatif untuk mengurangi kejenuhan dan memulihkan konsentrasi kelas. Strategi ini terbukti efektif untuk menghidupkan suasana pembelajaran serta memperkuat hubungan positif antara guru dan siswa Maulana (2024). Penelitian dari Kurnia (2020) menunjukkan bahwa suasana kelas yang nyaman secara psikologis berpengaruh signifikan terhadap peningkatan konsentrasi dan hasil belajar siswa.

Upaya guru dalam mengatasi problematika konsentrasi belajar menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan fokus dan partisipasi siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. Variasi metode, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pendekatan motivasional mampu menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi sejarah Islam. Namun, beberapa tantangan masih muncul, seperti rendahnya minat belajar sebagian siswa dan gangguan eksternal yang sulit dikendalikan. Guru perlu terus berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran berbasis partisipatif agar siswa lebih aktif dan terlibat dalam setiap sesi pembelajaran. Penguatan peran guru sebagai fasilitator dan motivator menjadi kunci untuk menjaga konsentrasi siswa secara berkelanjutan (Naimah & Maryamah, 2017). Dengan demikian, upaya yang dilakukan guru memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran SKI di madrasah tersebut.

Dengan demikian, temuan penelitian ini telah menggambarkan problematika konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI secara komprehensif melalui perpaduan antara faktor internal, eksternal, pedagogis, dan lingkungan sosial. Namun, untuk memperkuat kedalaman analisis ilmiah, hasil tersebut dapat semakin kokoh ketika dihubungkan dengan teori-teori psikologi belajar dan konsep konsentrasi dalam pendidikan Islam. Dari perspektif psikologi, gangguan konsentrasi yang dialami siswa selaras dengan teori motivasi belajar seperti *Self-Determination Theory*, *Expectancy-Value Theory*, dan konsep *self-efficacy* yang menegaskan bahwa fokus belajar dipengaruhi oleh kebutuhan psikologis, keyakinan diri, makna tugas, serta atribusi siswa terhadap keberhasilan dan kegagalan (Devito, 2019). Sementara itu, dalam pendidikan Islam, konsentrasi (*khushū' al-dzihn*) dipahami sebagai kesungguhan hati dan ketenangan pikiran dalam menerima ilmu, yang hanya dapat dicapai melalui kesiapan mental, lingkungan yang kondusif, serta metode pengajaran yang menumbuhkan makna spiritual dalam belajar. Dengan mengaitkan temuan empiris dengan landasan teoretis tersebut, hasil penelitian ini tidak hanya menjelaskan fenomena secara deskriptif, tetapi juga memberikan pijakan konseptual yang lebih kuat untuk memahami dinamika konsentrasi belajar serta merumuskan strategi intervensi yang lebih efektif dalam pembelajaran SKI.

PENUTUP

Hasil penelitian menegaskan bahwa rendahnya konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa merupakan akibat dari perpaduan faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi. Dari sisi internal, rendahnya minat dan motivasi, ketidaksiapan kognitif yang beragam, kondisi fisik yang tidak prima, serta kestabilan emosional yang lemah menjadi hambatan utama dalam mempertahankan fokus belajar. Faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi, fasilitas belajar yang terbatas, distraksi dari penggunaan gawai, lingkungan kelas yang kurang nyaman, dan minimnya dukungan keluarga semakin memperparah kondisi tersebut. Manifestasi dari berbagai faktor itu

tampak melalui perilaku siswa yang mudah kehilangan perhatian, pasif dalam proses belajar, serta kesulitan memahami dan mengingat materi SKI. Temuan ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar bukan sekadar persoalan individu, tetapi merupakan hasil interaksi antara kesiapan peserta didik, kualitas pembelajaran, dan kondisi lingkungan belajar.

Untuk menjawab tantangan tersebut, guru perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa melalui penggunaan metode variatif seperti pembelajaran berbasis proyek, storytelling sejarah, simulasi peristiwa, atau peta konsep yang memvisualisasikan alur kronologis sejarah Islam. Pemanfaatan media digital edukatif secara terkontrol juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa tanpa menambah distraksi. Selain itu, sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai, memperbaiki kenyamanan ruang kelas, serta menetapkan kebijakan penggunaan gawai yang jelas dan edukatif. Guru dan sekolah juga dapat bekerja sama dengan orang tua melalui komunikasi rutin, monitoring belajar di rumah, serta pendampingan emosional bagi siswa yang membutuhkan dukungan ekstra. Dengan kolaborasi yang terencana antara guru, sekolah, dan keluarga, upaya peningkatan konsentrasi belajar tidak hanya berdampak sesaat, tetapi mampu menciptakan lingkungan belajar SKI yang lebih produktif, bermakna, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrizah, A. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 1 Pelalawan. *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 142–152.
- Ainun, N., & Naimi, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1055–1059.
- Aliska, H. (2025). Hubungan antara Minat Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kotabaru. *Milenial: Journal for Teachers and Learning*, 6(1), 1–8.
- Amalia, S. Z. (2020). Upaya Guru SKI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 1 Blitar. *etheses.iainkediri.ac.id*.
- Anwar, K. (2019). Strategi guru dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI di Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya. *digilib.iain-palangkaraya.ac.id*.
- Apria, A. N., Putra, A. E., & Huwaina, M. (2025). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 6(3), 258–271.
- Ariyanti, N., & Anggerawati, N. L. (2024). Analisis Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Aliyah. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 67–77.
- Arviana, N. P. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Taman Pendidikan Islam, Kecamatan Medan Amplas. *repository.uisu.ac.id*.
- Ausila, L., Kusen, K., & Indrawari, K. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Tsanawiyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Musi Rawas. *e-theses.iaincurup.ac.id*.
- Azizah, M., & Winanda, R. B. (2021). Problematika Pembelajaran SKI Di MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Diweek Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), 37–49.
- B.Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis - Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña - Google Books. In *Sage Publications*.
- Creswell, J. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan*

- Campuran (Edisi Ke-4)*. Pustaka Pelajar.
- Devito, J. A. (2019). *Fifteenth Edition The Interpersonal Communication Book*. Logman.
- Fermina, F. (2021). Pelaksanaan pembelajaran dengan metode edutainment pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. *repository.umpr.ac.id*.
- Fitria, D., & Andriesgo, J. (2019). Penerapan model pembelajaran scramble berbasis powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2).
- Hikmatullah, H. (2024). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III Di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu. *repository.uindatokarama.ac.id*.
- Huda, N., & Romadloni, N. (2016). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Talking Stick pada Siswa Kelas 4 SD Darul Ulum Kebonsari Surabaya. *PTK-PAI: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas-Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 117–133.
- Ikrom, A. D. J. W. (2024). Implementasi Metode Mind Mapping pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Kelas VII di MTs YKUI Maskumambang Gresik. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 8(1), 150–163.
- Jong, A. (2024). Social Theory and Navigating Indeterminacy: A Configurational Analysis of Iranian Youth's Identity Construction in Contemporary Iran. *Societies*, 14(3), 32. <https://doi.org/10.3390/SOC14030032>
- Kurnia, I. F. (2020). Analisis Kesulitan Belajar dan Cara Mengatasinya pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Sleman. *dspace.uui.ac.id*.
- Li, Y., Mou, J., Ye, L., Long, J., & Huang, W. (Wayne). (2021). An empirical investigation of the utilitarian, social benefits in LBS information disclosure—The moderating effect of the gender based social role theory. *International Journal of Information Management*, 56, 102243. <https://doi.org/10.1016/J.IJINFOMGT.2020.102243>
- Maharani, S., & Hidayah, U. (2023). Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Mas, A. S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Strategi Guided Note Taking Di Kelas Viii Mts Bojo Kajuara Kab. Bone. (*Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*).
- Maulana, K. (2024). Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya Bandung.
- Muksalmina, M., & Abrar, D. (2025). Ambivalensi Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran SKI: Dampak terhadap Motivasi dan Konsentrasi Belajar Siswa MAN 2 Bireuen. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(2), 331–340.
- Munif, A. (2021). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTsN 5 Kediri. *etheses.iainkediri.ac.id*.
- Mustofa, Z., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi peningkatan konsentrasi belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam (ski). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35.
- Naimah, K., & Maryamah, M. (2017). Penerapan Metode Genius Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 1 Teladan Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 62–76.
- Nasution, A., Qadaria, L., Khairiah, W., Tanjung, E. Y., & Pramayshela, A. (2022). Kesulitan

- Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI: Studi Kasus di SD Plus Kasih Ibu. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 42–47.
- Nazaruddin, M. A. (2020). Proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap minat belajar siswa. *AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(2).
- Purwaningrum, S., Khoiroh, L., & Fani'mah, S. T. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(01), 36–48.
- Rahmah, L. (2025). Analisis Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah (MA) Islamic Centre Cirebon. *repository.syekhnurjati.ac.id*.
- Rahmatika, D., Muriani, M., & Setiawati, M. (2022). Peran Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 132–138. <https://doi.org/10.36232/JURNALPENDIDIKANDASAR.V4I2.2733>
- Rahmatullah, A. (2022). Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X DI MAN 1 Metro. *repository.metrouniv.ac.id*.
- Ramadhan, S., Choli, I., & Rodhiyana, M. (2024). Strategi Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 20 Jakarta Timur. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–13.
- Ranti, P. D. (2022). *Problematika Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII di Mts Al-Falah Cangaan Kanor Bojonegoro*. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Rasyid, A. (2018). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 13–25.
- Risanti, Y. (2022). Upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. *repository.iainbengkulu.ac.id*.
- Rohmah, R. Z. N., & Aziz, H. (2021). Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibum. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 7–14.
- Rohmaniyah, Z. (2025). Upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran ski siswa kelas v di MI Islamiyah Desa Kebumen Kabupaten Batang. *etheses.uingusdur.ac.id*.
- Sari, S. Y., & Ulfa, R. L. (2025). Optimalisasi Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi. *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, 2(3), 501–510.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (30 ed.). Alfabeta.
- Suseno, S., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2025). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTsN 1 Bengkalis: Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi dan Solusinya. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 937–951.
- Yuliandri, R. A., Karim, H. A., Aprison, W., & Rahmi, U. (2024). Pengaruh Penerapan Formasi Tempat Duduk Tipe U Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsM Lawang Tigo Balai. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(4), 8–14.
- Zahro, S. R. (2022). Pemanfaatan video animasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran SKI di MI Miftahiyah Purwodadi Kediri tahun pelajaran 2022/2023. *etheses.iainkediri.ac.id*.